

ABSTRAK

Tingginya kejadian pneumonia anak dapat meningkatkan lama rawat inap sebagai indikator kualitas pelayanan rumah sakit. Pada tahun 2019 WHO melaporkan 740.180 kematian anak usia <5 tahun akibat pneumonia. Kasus pneumonia di Indonesia menjadi penyebab kematian balita tertinggi kedua dengan 278.261 kasus pada tahun 2021. Provinsi Aceh memiliki prevalensi pneumonia sebesar 4,46%. Kasus pneumonia di Kabupaten Bireuen mencapai 6.453 kasus pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan lama rawat inap pada pasien pneumonia anak di RSUD dr. Fauziah Bireuen. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah seluruh pasien anak dengan diagnosis pneumonia yang dirawat inap selama periode Januari–Desember 2024 sebanyak 64 pasien menggunakan teknik *total sampling*. Data diperoleh dari rekam medis pasien dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien berada pada kelompok usia bayi (46,9%), dengan distribusi jenis kelamin yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Sebagian besar pasien tidak memiliki komorbid (57,8%), menjalani perawatan di PICU (53,1%), mendapatkan terapi antibiotik kombinasi (56,3%), serta pulang dengan perbaikan (90,6%). Lama rawat inap terbanyak adalah <7 hari (71,9%). Uji *Chi-Square* menunjukkan variabel yang berhubungan dengan lama rawat inap adalah komorbid ($p = 0,000$) dan jenis rawatan ($p = 0,000$). Variabel usia ($p = 0,977$), jenis kelamin ($p = 0,266$), jenis terapi antibiotik ($p = 0,107$), dan luaran pasien ($p = 0,256$) tidak memiliki hubungan dengan lama rawat inap. Kesimpulan penelitian ini adalah keberadaan komorbid dan jenis rawatan merupakan faktor yang berhubungan dengan lama rawat inap pasien pneumonia anak.

Kata kunci: Komorbid, lama rawat inap, PICU, pneumonia anak, terapi antibiotik

ABSTRACT

The high incidence of pediatric pneumonia may contribute to prolonged hospitalization, which serves as an important indicator of healthcare service quality. In 2019, the World Health Organization (WHO) reported 740,180 deaths among children under five years of age due to pneumonia. In Indonesia, pneumonia was the second leading cause of mortality among children under five, with 278,261 cases reported in 2021. Aceh Province has a pneumonia prevalence of 4.46%, while pneumonia cases in Bireuen Regency reached 6,453 cases in 2024. This study aimed to analyze factors associated with length of hospital stay among pediatric pneumonia patients at dr. Fauziah Bireuen Regional General Hospital. This analytical study used a cross-sectional design. The study sample included all pediatric patients diagnosed with pneumonia who were hospitalized from January to December 2024, totaling 64 patients, selected using a total sampling technique. Data were obtained from medical records and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that the majority of patients were infants (46,9%), with balance sex distribution. Most patients had no comorbidities (57,8%), were treated in PICU (53,1%), received combination antibiotic therapy (56,3%), and were discharged with clinical improvement (90,6%). The majority of patients had a length of hospital stay of less than 7 days (71,9%). The Chi-Square analysis revealed that comorbidities ($p = 0,000$) and type of care setting ($p = 0,000$) were significantly associated with length of hospital stay. Age ($p = 0,977$), sex ($p = 0,266$), type of antibiotic therapy ($p = 0,107$), and patient outcomes ($p = 0,256$) were not associated with length of hospital stay. In conclusion, the presence of comorbidities and type of care setting are factors associated with the length of hospital stay among pediatric pneumonia patients.

Keywords: Comorbidities, length of hospital stay, PICU, pediatric pneumonia, antibiotic therapy.